



PENGUNAAN STRATEGI VISUALISASI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA INGGRIS BERBASIS KARAKTER PADA SISWA SMP

Nur Eka Sari¹⁾*, Rasema Oktapia²⁾, Ina Marlina³⁾, Asep Hardiyanto⁴⁾

^{1, 2, 3, 4)}Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kotabumi, Lampung, 34517

[*asephardian005@gmail.com](mailto:asephardian005@gmail.com)

Diterima: DD MM YYYY

Direvisi: DD MM YYYY

Disetujui: DD MM YYYY

ABSTRACT

Reading English text is not an easy matter, especially for junior high school students. They demanded to comprehend the idea in the texts. So, this article discusses about the strategy for the junior high school students which is interesting and easy to be implemented. This article also describes reading comprehension with character-based by integrating reading comprehension activities with character education. Strategy used here is visualization strategy that involves the students' prior knowledge to makes mental image that will help them comprehend the text. They will have to sketch it down so the images become clear. The teacher will supervise students while presenting themselves with good character so that they become role models for their students. This strategy will involve interaction between teacher and students.

Keywords: *Visualization strategy, character-based reading comprehension, English*

PENDAHULUAN

Membaca teks berbahasa Inggris bukanlah hal yang mudah bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini terutama dikarenakan di Indonesia, bahasa Inggris termasuk dalam pembelajaran bahasa asing, bukan bahasa kedua, sehingga para siswa hanya menggunakannya saat berada di kelas saja. Alasan lainnya yaitu siswa SMP baru terpapar sedikit bahasa Inggris, mereka baru belajar mengenai tata kalimat yang memiliki perbedaan dengan bahasa Indonesia dan belum terbiasa dengan hal

itu. Mereka memerlukan bukan hanya membuka kamus dan *google translator* kemudian membaca bahasa Indonesianya, tetapi juga memahami teks bahasa Inggris secara langsung sehingga mereka bisa menangkap makna dari apa yang dibaca secara utuh dari bacaan aslinya

Membaca pemahaman adalah proses membaca yang melibatkan pengetahuan pembaca dalam memahami makna bacaan. Hal ini selaras dengan pendapat Somadyo dalam Boliti (2012:14) "Membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan

pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan". Dalam membaca pemahaman para siswa tidak hanya mengandalkan kamus atau pun *google translate*, tetapi juga melibatkan pengetahuan yang sudah dimiliki. Kemampuan siswa dalam memaknai bacaan akan makin baik jika telah banyak pengetahuan yang dimiliki.

Dalam membaca pemahaman, guru mestinya mempertimbangkan bahan bacaan yang akan diberikan kepada siswa SMP tersebut. Mengingat pendidikan di Indonesia dengan kurikulum 2013 sekarang ini sudah menekankan pada pendidikan karakter. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani agar dapat memajukan kehidupan yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Hartono dalam Supratono, 2015:37). Sehingga dalam pendidikan memang bukan hanya soal materi pelajaran melainkan juga karakter dan kesehatan jasmani.

Di zaman modern sekarang ini banyak sekali kasus-kasus yang terjadi karena kurangnya karakter baik yang dimiliki para siswa. Mereka jadi kurang respek terhadap yang lebih tua, juga berani melakukan hal-hal yang melanggar norma. Siswa SMP terutama, mereka baru saja memasuki dunia dewasa sehingga keingintahuannya seringkali melebihi batas. Mereka belum terlalu memahami mana yang baik mana yang tidak. Berbagai kasus runtuhnya moral pun terjadi di dunia pendidikan, seperti kasus plagiat di perguruan tinggi; kasus anak SD yang bunuh diri karena malu belum melunasi pembayaran buku pelajaran; sepasang remaja membuang bayi akibat hubungan gelap; tawuran pelajar; dan masih banyak

lagi rentetan tragedi hancurnya nilai-nilai moral dalam pendidikan kita (Kusuma dalam Alawiyah, 2012:88).

Untuk mengatasi masalah ini, sekolah yang merupakan tempat utama menuntut ilmu berkewajiban untuk membentuk karakter siswanya. Ditambah fakta bahwa para siswa menghabiskan setengah hari waktu mereka di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Basir dalam Laksana (2015:174) yang menyatakan "Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah mulai dari jenjang pendidikan awal hingga jenjang pendidikan tinggi berkewajiban untuk membentuk karakter setiap peserta didiknya".

Namun, pembentukan karakter siswa ini tidak bisa diserahkan begitu saja kepada sekolah, orang tua dan masyarakat juga harus bekerja sama dalam memberi lingkungan yang baik kepada siswa dan akhirnya bersama membentuk karakter baik mereka. William dan Schnaps mendefinisikan pendidikan karakter sebagai usaha yang dilakukan oleh personel sekolah, bahkan dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab (Zubaedi dalam Alawiyah, 2012:91). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Phillips dalam Yuliana (2010:95) bahwa pendidikan karakter haruslah melibatkan semua pihak, (1) rumahtangga dan keluarga, (2) sekolah, dan (3) lingkungan sekolah lebih luas (masyarakat). Dengan pendidikan karakter, diharapkan siswa akan menjadi pribadi yang berbudi luhur, bukan hanya saat di sekolah melainkan setelah lulus nanti dan begitu terus di sepanjang kehidupannya.

Dalam membaca pemahaman tersebut baiknya ada strategi yang membantu siswa sehingga memudahkan mereka dalam mendapat makna secara utuh. Salah satu strategi yang patut dicoba adalah strategi visualisasi. Strategi visualisasi adalah strategi yang memanfaatkan gambar untuk membantu menguatkan pemahaman siswa dalam memaknai bacaan. Dalam strategi ini, sembari membaca siswa akan menggambarkan hasil bacaan yang diperoleh dari teks dalam bentuk sketsa kasar. Gambar yang dibuat akan dipengaruhi oleh pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, baik dalam segi pengetahuan umum hingga emosi dan pendapat pribadi. Penggunaan gambar ini dapat membuat siswa lebih fokus terhadap kelanjutan bacaan karena mereka sudah memahami maknanya secara lebih jelas.

Strategi visualisasi sangat berkaitan dengan membaca pemahaman karena dalam praktiknya sama-sama menggunakan pengetahuan yang sudah ada dalam memaknai bacaan. Seperti menurut pendapat Wooley dalam Prihastuti (2013:20) “Saat membangun gambaran selama proses visualisasi dalam membaca, visualisasi menyediakan kesempatan besar bagi pembaca untuk mengembangkan hubungan kuat antara makna pribadi dengan teks”. Dengan aktivitas yang saling berhubungan satu sama lain ini tentu saja diharapkan dapat membuat peningkatan kemampuan membaca pemahaman semakin cepat. Lebih efektif lagi karena di sini siswa masih berada dalam jenjang SMP.

Siswa SMP masihlah pemula dalam mempelajari bahasa Inggris secara utuh baik dari segi *grammar* maupun dalam pemaknaan bacaan. Akan baik jika sejak awal mereka sudah diajarkan untuk

menggunakan strategi dalam membaca dan dibiasakan untuk membaca teks langsung tanpa mengandalkan *google translator*. Siswa SMP juga masih sangat antusias dengan strategi-strategi yang menarik perhatian mereka. Strategi visualisasi merupakan strategi yang menarik karena aktivitas membaca tidak dilakukan dengan pasif, tetapi dengan aktif. Tidak hanya dengan teks, tetapi juga gambar. Akhirnya akan membuat siswa tidak mudah bosan dan motivasi mereka meningkat.

Dalam makalah ini, masalah yang dibahas akan memfokuskan strategi visualisasi sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman berbasis karakter dan bagaimana strategi ini diterapkan pada siswa SMP. Akan dibahas bagaimana tahapan dalam strategi visualisasi, penerapannya dalam praktik di kelas dengan menekankan pada pendidikan karakter, juga bagaimana guru dapat mendampingi siswa selama strategi ini digunakan.

Di luar strategi visualisasi masih ada banyak strategi lain yang bisa membantu siswa dalam membaca pemahaman. Makalah ini secara khusus ditulis agar bisa menambah pengetahuan baik bagi guru dan siswa tentang salah satu strategi membaca yang bisa diterapkan di kelas dan salah satu cara menyisipkan pendidikan karakter di tengah kegiatan belajar-mengajar. Strategi ini juga bisa digunakan dalam aktivitas membaca sehari-hari. Hasil akhir dari penggunaan strategi ini yaitu dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SMP dan menanamkan pendidikan karakter kepada siswa tersebut.

Membaca Pemahaman Berbasis Karakter

Membaca adalah aktivitas yang wajib dilakukan oleh setiap siswa. Dalam penerapannya membaca dapat menghubungkan pembaca dan penulisnya. Pengetahuan yang dimiliki penulis akan berpindah ke pembaca sehingga pembaca menjadi mengerti dengan apa yang ingin dipelajari dari bacaan itu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sheng dalam Torres dan Constain (2009:56) yang mengemukakan bahwa membaca membangun hubungan antara penulis dan pembaca.

Membaca pemahaman adalah aktivitas membaca yang bukan hanya sekedar memindahkan pengetahuan penulis ke pembaca apa adanya, tetapi merupakan tingkat membaca yang lebih tinggi. Membaca pemahaman merupakan aktivitas membaca yang aktif. Jadi, pembaca akan berupaya bagaimana caranya agar dia mengerti secara penuh makna yang terkandung di dalam bacaan tersebut baik secara tersurat maupun tersirat

Seseorang dianggap telah membaca pemahaman apabila telah mampu mengerti secara utuh bacaan tersebut sehingga dia bisa mempergunakannya sesuai dengan kebutuhan. Dia bisa menggunakan bacaan itu untuk disimpan sebagai pengetahuan saja, atau bisa juga digunakan sebagai bahan penulisannya. Dia juga mengerti organisasi bacaan dan bagian inti dari apa yang dibaca, sehingga bisa menuliskan kembali bacaan tersebut. Sesuai dengan pendapat Calfee and Curley dalam Torres dan Constain (2009:57) yang menyatakan bahwa pemahaman terjadi ketika pembaca mengenali struktur organisasi dan mampu memodifikasi bacaannya untuk tujuan mereka sendiri.

Sedangkan membaca pemahaman berbasis karakter yaitu mengintegritaskan kegiatan membaca pemahaman dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sebagai usaha membangun karakter siswa dilakukan semaksimal mungkin di setiap kegiatan belajar-mengajar di kelas. Dengan melihat hubungan antara penulis dan pembaca saat membaca pemahaman, guru dapat menyisipkan pendidikan karakter di dalamnya, yaitu dengan memberikan bacaan-bacaan bermutu yang dapat membangun karakter siswa untuk berkarakter baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Membangun karakter adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak, insan manusia sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Suhady dan Sinaga dalam Rachmah, 2013:10). Sehingga, proses apa pun dalam kegiatan belajar-mengajar sebaiknya dimanfaatkan untuk usaha membangun karakter siswa.

Di masa depan nanti, siswa-siswa yang berkarakter ini akan menjadi individu yang bertanggung jawab dan tegas. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang dibuatnya (Suyatno dalam Rachmah, 2013-9). Mereka tidak semena-mena apabila diberi kewenangan dan amanat apabila diberikan tugas. Karena pada dasarnya pendidikan bukan hanya sekedar nilai angka seberapa banyak penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran tetapi juga termasuk bagaimana karakternya dibangun.

Dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan aktivitas membaca

yang membuat pembaca mendapat pengetahuan dari penulisnya. Dalam membaca pemahaman diberikan bahan bacaan yang bermutu yang membantu siswa untuk membangun karakternya. Membaca pemahaman bukan hanya sekadar membaca, tetapi juga mengerti secara utuh makna keseluruhan bacaan sehingga hasil baca tersebut dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh si pembaca. Siswa SMP yang ingin membaca pemahaman bahasa Inggris membutuhkan pengetahuan bahasa untuk mengerti makna bacaannya. Oleh karena itu, untuk mempermudah membaca pemahaman bahasa Inggris siswa SMP harus menggunakan strategi untuk mengatasi kekurangan dari kemampuan bahasa itu.

Strategi Visualisasi

Strategi belajar mengajar merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa (oleh guru) untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu (Pupuh dan Sobri dalam Barlian, 2013:242). Penggunaan strategi dalam membaca pemahaman bahasa Inggris merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dalam bacaan. Pemahaman yang lebih baik tersebut akan berdampak pada naiknya tingkatan mereka dalam pemahaman, sehingga mereka dapat mengerti makna bacaan sedalam yang bisa mereka capai. Hal ini sesuai dengan pendapat Grabe dalam Fatemipour dan Hashemi (2016:686) mengenai pentingnya strategi dalam membaca pemahaman bahasa Inggris yaitu “Akuisisi strategi membaca yang lebih baik tampaknya diperlukan untuk memecahkan ilusi pemahaman pada pembaca yang puas dengan standar pemahaman yang rendah. Mereka perlu mendapatkan dan

menerapkan strategi untuk memfasilitasi tingkat pemahaman yang lebih dalam”.

Strategi visualisasi adalah strategi yang bisa digunakan untuk membantu siswa menjadi lebih baik dalam memahami teks karena dengan strategi ini siswa dapat membuat gambaran dalam benak terkait dengan apa yang mereka baca. Hal ini sesuai dengan pendapat Harvey & Goudvis dalam Dewi (2017:179) “Visualisasi merujuk ke kemampuan kita untuk menciptakan gambar dalam benak kita berdasarkan teks yang kita baca atau kata-kata yang kita dengar”. Gambaran dalam benak ini diwujudkan dalam bentuk sketsa kasar yang dibuat oleh siswa. Sketsa tersebut akan sesuai dengan pemahaman siswa beserta pengetahuan yang sudah dimilikinya juga membantu siswa memproses makna dari bagian teks satu ke bagian selanjutnya sehingga mereka mempunyai pemahaman yang utuh.

Strategi tersebut akan membuat siswa termotivasi untuk memahami bacaan lebih dalam karena membuat suasana kelas menjadi lebih menarik. Siswa akan aktif karena mereka menyelengi aktivitas membaca dengan membuat sketsa dan label. Mereka akan berkreasi dengan sketsanya. Dengan kegiatan tersebut kelas akan mempunyai suasana yang berbeda dibandingkan biasanya sehingga lebih menarik. Hal ini sesuai dengan Groeger dalam Fatemipour dan Hashemi (2016:690) yang mengemukakan “Visualisasi dapat menjadi sangat efektif dan dapat membuat siswa termotivasi dan lingkungan kelas yang lebih menarik”.

Ada banyak jenis dari strategi visualisasi yang dikembangkan oleh beberapa ahli. Salah satunya adalah yang dikembangkan oleh Goudvis dan Harvey.

Goudvis dan Harvey dalam Prihastuti (2013:21—22) mengemukakan ada empat macam strategi visualisasi. (1) Visualisasi dengan Gambar Tanpa Kata; (2) Visualisasi dari Sepotong Teks Jelas; (3) Visualisasi dalam Membaca, *Showing not Telling*; (4) Membuat Gambar Mental yang melampaui Visualisasi.

Sedangkan McLaughlin membagi strategi visualisasi menjadi dua jenis yang merupakan pengembangan dari strategi oleh Goudvis dan Harvey. Menurut McLaughlin dalam Prihastuti (2013:23) ada dua macam strategi yaitu (1) Pikiran dan Potret Alternatif Pikiran dan (2) Visualisasi Gambar dan Label.

Strategi pertama adalah Pikiran dan Potret Alternatif Pikiran. Strategi ini bermanfaat untuk memahami teks dengan dua perspektif. Dalam strategi ini, siswa memilih dua karakter dan memvisualisasikannya. Para siswa juga merekam ide-ide menggunakan visualisasi menggambar dan label. Strategi kedua adalah Visualisasi Gambar dan Label. Strategi ini dirancang dengan proses pelepasan tanggung jawab secara bertahap. Proses ini memiliki tiga tingkatan instruksi. Mereka adalah (1) Model Guru; (2) Praktik Ber-panduan; dan (3) Praktik Independen.

Strategi yang dibahas dalam artikel ini adalah strategi yang kedua, yaitu strategi visualisasi gambar dan label. Dalam penerapannya prosedur strategi tersebut sebaiknya diterapkan sesuai urutan, sehingga dapat membuat siswa mencapai targetnya dalam membaca pemahaman.

Dalam strategi ini, siswa memvisualisasikan apa yang guru baca dan kemudian dibuat sketsa visualisasi mereka dan melabelinya dengan beberapa informasi

detail. Setelah mereka selesai membuat sketsa, mereka membagikan sketsa mereka untuk meningkatkan pemahaman yang lebih baik dan menunjukkan berbagai latar belakang pengetahuan yang dimiliki.

Strategi yang dipaparkan dalam makalah ini adalah strategi yang dikembangkan oleh McLaughlin yaitu visualisasi gambar dan label. Jadi, bisa disimpulkan bahwa strategi visualisasi adalah proses untuk menciptakan gambaran mental dari apa yang siswa baca dan mereka membuat sketsa untuk memvisualkan teksnya. Dalam sketsa itu akan ada label, yaitu keterangan dari sketsa yang telah dibuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan efektivitas strategi visualisasi dalam pembelajaran. Penelitian ini juga mempertimbangkan peran guru dalam penerapan strategi itu. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan tahapan dalam penerapan strategi visualisasi dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP. Bagian ini pula menjelaskan peran guru di dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Tahapan Strategi Visualisasi

Tahapan strategi visualisasi gambar dan label menurut McLaughlin dalam Prihastuti (2013:24—25) yaitu dengan cara melepas tanggung jawab secara bertahap. Guru akan menuntun siswanya dari awal hingga akhir kegiatan, namun pada praktik berikutnya guru akan mengurangi bantuan yang diberikannya perlahan-lahan hingga

siswa bisa menguasai sendiri strategi itu. Tahapan-tahapan tersebut adalah model guru, praktik berpanduan, dan praktik independen.

(1) Model Guru

Guru mendemonstrasikan strategi tersebut dengan cara membacakan secara keras judul dan halaman pertama atau paragraf pertama kepada siswa. Guru tersebut kemudian membuat sketsa berdasarkan apa yang dia pahami dari teks dan melabelinya. Selanjutnya guru tersebut membaca kelanjutan teksnya dan kembali membuat sketsa juga melabelinya.

(2) Praktik Berpanduan

Guru membaca keras beberapa halaman kemudian berhenti di titik yang menarik. Siswa diminta untuk memvisualisasikan bacaan tersebut di dalam benak mereka. Kemudian guru mendorong mereka untuk membuat sketsa berdasarkan gambaran visualisasi itu dan melabelinya. Setelah selesai, siswa diminta untuk membagikan sketsa yang telah dibuat kepada partner mereka. Akhirnya guru akan membantu menunjukkan perbedaan sketsa masing-masing siswa.

(3) Praktik Independen

Tahap ini dimulai dengan guru melanjutkan untuk membaca keras teks sedangkan siswa langsung membuat sketsa dan melabelinya berdasarkan visualisasi di benak mereka. Ketika telah lengkap, siswa membagikan hasil akhir mereka dan mendiskusikannya bersama. Siswa didorong untuk merefleksikan sketsa dalam meningkatkan pemahaman mereka.

Tahapan-tahapan tersebut bisa dilakukan dalam satu pertemuan, tetapi memerlukan beberapa pertemuan untuk mendapatkan

hasil yang diinginkan. Hasil tersebut dapat terlihat dari mampunya siswa mengikuti strategi tersebut secara sistematis tanpa kebingungan. Mereka bisa menerapkan strategi tersebut secara mandiri. Juga dari kelancaran dalam mendiskusikan hasil visualisasi mereka.

Peran Guru dalam Strategi Visualisasi

Peran guru dalam strategi visualisasi sangat vital. Dikarenakan guru lah yang menjadi model dalam strategi ini dan membimbing siswanya. Guru juga akan menjadi panutan yang menjadi patokan nilai bagi siswa. Beyer menyatakan “Guru adalah agen moral yang menularkan nilai-nilai secara langsung dan tidak langsung” (Marsh dalam Puspitaningsih dan Sugeng, 2014:16).

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional dari Kemendiknas (2011:8) yaitu: Religius, Jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Rachmah 2013:11).

Selain itu terdapat juga sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu:

- a. Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya.
- b. Kemandirian dan tanggung jawab.
- c. Kejujuran/amanah, diplomatis.
- d. Hormat dan santun.
- e. Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/kerjasama.
- f. Percaya diri dan pekerja keras.

- g. Kepemimpinan dan keadilan.
- h. Baik dan rendah hari.
- i. Karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan. (Basir dalam Laksana, 2015:174).

Dengan mempertimbangkan dan menerapkan pada diri sendiri, guru pun bertindak sebagai fasilitator siswa dan juga panutan dalam bertingkah laku. Guru mengarahkan dan memantau sudah sampai di mana siswanya paham. Siswa pun tidak kebingungan kapan mereka harus membuat sketsanya dan sketsa seperti apa yang harus mereka buat. Guru juga membimbing mereka untuk membantu kawannya yang lain yang kesulitan memahami strategi ini.

Guru bisa membantu siswa jika ada kata atau frasa yang sulit dimengerti karena beberapa kata maupun frasa tidak bisa dimengerti begitu saja hanya dengan menggunakan kamus. Namun, yang perlu digaris-bawahi yaitu guru tidak diperkenankan untuk menjawab terang-terangan makna dari kata atau frasa yang ditanyakan siswa. Cara membantunya yaitu mengarahkan siswa untuk memahami maknanya dengan cara memberi kalimat lain dalam bahasa Inggris dengan makna yang mirip dengan kata atau frasa yang ditanya.

Dengan guru yang selalu mendampingi siswa maka tidak ada kesan bahwa guru mengabaikan siswa. Siswanya bekerja dan gurunya hanya diam saja. Siswa SMP merupakan pelajar bahasa Inggris pemula yang membutuhkan bukan hanya dukungan pengetahuan melainkan juga dukungan moril dari gurunya. Selama melakukan pembelajaran haruslah memberikan pelayanan dengan setulus hati dengan cara banyak mendengarkan dan membangun kepercayaan siswa (Tea dalam Barlian, 2013:244). Dengan begitu mereka

akan terus tergerak untuk belajar lebih jauh karena perasaan selalu didukung yang mereka miliki.

KESIMPULAN

Siswa SMP masih kurang dalam hal pengetahuan bahasa karena mereka masih tergolong pemula dalam berbahasa Inggris. Sedangkan dalam membaca pemahaman diperlukan pengetahuan berbahasa itu untuk memahami isi bacaannya. Untuk bisa meningkatkan pemahaman membaca bahasa Inggris, mereka membutuhkan strategi. Strategi itu digunakan untuk membantu siswa SMP mengatasi kekurangannya dalam pengetahuan bahasa Inggris.

Strategi visualisasi merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan membaca pemahaman bahasa Inggris. Strategi ini cocok bagi siswa SMP karena menggunakan kreativitas mereka dalam membaca. Mereka tidak tergantung pada aktivitas membaca saja, tetapi juga berkreasi membuat sketsa dan melabelinya sehingga memudahkan mereka memahami bacaan.

Dalam kegiatan membaca pemahaman dan penerapan strateginya guru dapat menyisipkan pendidikan karakter di dalamnya sehingga terciptalah membaca pemahaman yang berbasis karakter. Di dalam kegiatan ini guru memaksimalkan pengintegrasian pendidikan karakter dan kegiatan membaca pemahaman melalui materi bacaannya sampai membuat dirinya sendiri sebagai panutan, artinya dirinya sendiri harus berperilaku baik sehingga bisa dicontoh siswanya. Guru bukan hanya untuk mengarahkan jalannya strategi itu, tetapi juga dapat membuat siswa merasa diperhatikan dan tidak diabaikan. Oleh

karena itu mereka lebih termotivasi lagi untuk meningkatkan pemahaman bacaan mereka.

Department Faculty Of Languages And Arts Yogyakarta State University. Yogyakarta: tidak diterbitkan.

REFERENSI

- Alawiyah, F. (2012). Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan di Indonesia. *Aspirasi*, 3(1), 87—101.
- Barlian, I. (2013). Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar bagi Guru? *Jurnal Forum Sosial*, 6(1), 241—246.
- Boliti, S. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(2), 12—23.
- Dewi, P. (2013). Teaching Reading To Young Learners Through Visualization Strategy. *First English and Literature International Conference*, 1(2), 178—182.
- Fatemipour, H. & Hashemi, M. (2016). The Effect of Cooperative Strategies versus Concept Visualization on Reading Comprehension Ability of Intermediate EFL Learners. *Theory and Practice in Language Studies*, 6(4), 686—692.
- Laksana, S. D. (2015). Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah. *Muaddib*, 5(1), 167—184.
- Prihastuti, Y. S. (2013). *Improving The Reading Comprehension Of The Eighth Grade Students Of Smp N 1 Wonosari By Using The Visualization Strategy In The Academic Year Of 2012/2013*. Skripsi English Education
- Puspitaningsih, A. I., & Sugeng, B. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter pada Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris di SMKN 1 Kandangan Kalimantan Selatan. *Jurnal LingTera*, 1(1), 15—27.
- Rachmach, H. (2013). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. *E-Journal WIDYA NonEksakta*, 1(1), 7—14.
- Suprpto, H. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA. *Jurnal Promosi*, 3(1), 36—49.
- Torres, N. G., & Constain, J.J.A. (2009). Improving Reading Comprehension Skills through Reading Strategies Used by a Group of Foreign Language Learners. *HOW*, 16(4), 55—70.
- Yuliana, E. D. (2010). Pentingnya Pendidikan Karakter Bangsa Guna Merevitalisasi Ketahanan Bangsa. *Upaya Mengabdikan*, 9(2), 92—100.